

Volume 1, Nomor 1, Desember 2000

ISSN 1411-6928

SKOLAR

JURNAL PASCASARJANA UNP



Diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

SKOLAR
JURNAL PASCASARJANA UNP
Filsafat, Teori, Analisis dan Inovasi Pendidikan
Volume 1, Nomor 1, Desember 2000

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian dan analisis kritis di bidang pendidikan.

Penyunting Pelaksana

Ali Amran
Chatlinas Said
Elisna
Marjohan
Mestika Z
Mukhayar

Ketua Dewan Penyunting:

Anas Yasin

Wakil Ketua Dewan Penyunting:

Suparno

Pelaksana Tata Usaha

Syafril Rahim
Jonaidi Ilyas

Penyunting Ahli:

Abizar
(Universitas Negeri Padang)
Agus Irianto
(Universitas Negeri Padang)
Amir Hakim Usman
(Universitas Negeri Padang)
Dachnel Kamars
(Universitas Negeri Padang)
Imran Manan
(Universitas Negeri Padang)
Mulyadi Eko Purnomo
(Universitas Sriwijaya)
Prayitno
(Universitas Negeri Padang)
Sukamto
(Universitas Negeri Yogyakarta)
Sutjipto
(Universitas Negeri Jakarta)

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) Jln. Hamka Kompleks UNP Air Tawar Padang
Telp. (0751) – 51147
Fax. (0751) – 51147

Jurnal Pascasarjana UNP diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pelindung : Rektor UNP,

Penanggung jawab : Direktur PPs UNP.

Dewan penyunting menerima artikel yang belum diterbitkan dalam media lain, untuk selanjutnya dievaluasi dan disunting.

DAFTAR ISI

Model Asesmen Portofolio Untuk Pengajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing <i>Anas Yasin</i>	1
Sikap Dosen Sumatera Utara Terhadap Satuan Acara Perkuliahan (SAP) <i>Mardianto</i>	14
Kontribusi Kebiasaan Belajar, Asal Sekolah dan Jenis Kelamin Terhadap Kemandirian Siswa (Studi di MAL IAIN Sumatera Utara) <i>Ramlan Sitorus</i>	30
Kontribusi Iklim Kerjasama dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru SMUN Kec. Karimun Kabupaten Kepulauan Riau <i>Rini Harrianti</i>	44
Hasil Layanan Konseling Perorangan Menurut Persepsi Klien <i>Riska Ahmad</i>	54
Pengaruh Metode Diskoveri dengan Bimbingan dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar (Suatu Eksperimen pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Kelompok Teknologi) <i>Riswan</i>	65
Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang <i>Siti Halimah</i>	75
Kepemimpinan Orang Tua dan Pendidikan dalam Keluarga Sebagai Penentu Perkembangan Kepribadian Anak <i>Suparno</i>	89

SIKAP DOSEN SUMATERA UTARA TERHADAP SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

Oleh : Mardianto

Abstract

The research is aimed at finding out the attitude of the lecturers of IAIN Sumatera Utara toward SAP. For this purpose, the lecturers were classified based on: educational background (LPTK and non-LPTK), training background (PPTE and non-PPTE), and educational strata (S.1 and >S.1). The population were all lecturers. 30% of them (71 respondents) were taken as samples. Two instruments were used for this research, i.e questionnaire and document study. The research revealed that there were significant differences among lecturers educational background, training experience, and educational strata, but there was no significant interaction between training experience and educational strata in forming their attitude of lecturers toward SAP. This research conclusion confirmed that the attitude with LPTK background, PPTE experience, and doctoral degree had more positive attitude toward SAP.

Kata Kunci : sikap dosen, satuan acara perkuliahan.

Pendahuluan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri yang secara khusus melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan umum secara terpadu. Tujuan utama pendidikan IAIN sebagai sub-sistem pendidikan nasional adalah untuk membentuk sarjana (ilmuan dan tenaga ahli) yang dapat menguasai ilmu-ilmu agama Islam dan umum secara terpadu sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat.

Akhir-akhir ini salah satu masalah utama dihadapi oleh IAIN Sumatera Utara adalah masalah peningkatan kualitas dosen. Dari sekian banyak masalah yang terkait dengan kualitas dosen di antaranya adalah tidak terdapatnya kelengkapan dosen untuk persiapan pengajaran berupa arsip Satuan Acara Perkuliahan (SAP).

Sikap dosen terhadap SAP adalah suatu keadaan psikologi pada diri dosen yang mencerminkan struktur pengetahuan perasaan, dan kecenderungannya bertindak sehubungan dengan SAP. Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dosen terhadap SAP akan menimbulkan berbagai masalah yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap upaya pembelajaran yang dilakukannya. Di antara faktor-faktor tersebut yang dapat penulis identifikasi adalah sebagai berikut : 1) tingkat pendidikan dosen, 2) pengalaman mengikuti pelatihan, 3) strata pendidikan lanjutan, 4) pengetahuan dosen tentang SAP, 5) pengalaman dosen dalam mengajar, 6) persepsi dosen terhadap SAP, dan 7) pengalaman dosen dalam menggunakan SAP pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini diarahkan pada sikap dosen terhadap SAP yang merupakan rancangan pembelajaran sebagai kelengkapan yang harus dipersiapkan dosen sebelum melaksanakan pembelajaran di depan kelas. Ada tiga hal yang diduga mempunyai hubungan erat, dimana akan dijadikan obyek penelitian yakni: 1) latar belakang kependidikan S.1 dosen dengan variasi LPTK dan non-LPTK, 2) pengalaman pelatihan dengan variasi PPTE dan non-PPTE, 3) strata pendidikan lanjutan yang diperoleh dosen dengan variasi S.1 dan >S.1.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; tingkat perbedaan hubungan latar belakang kependidikan, pengalaman pelatihan, strata pendidikan dengan sikap dosen terhadap SAP. Kemudian dilanjutkan untuk mengetahui, interaksi antara latar belakang kependidikan dan pengalaman pelatihan, latar belakang pendidik dengan strata pendidikan serta pengalaman pelatihan dengan strata pendidikan, juga interaksi antara latar belakang kependidikan, pelatihan dan strata pendidikan secara bersamaan dengan sikap dosen terhadap SAP.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk : (1) dosen IAIN Sumatera Utara dalam mengetahui sikap mereka secara bersama terhadap SAP sebagai rancangan pembelajaran. (2) IAIN Sumatera Utara sebagai masukan untuk evaluasi program pengadaan, pembinaan dan peningkatan kualitas dosen agar dapat menentukan berbagai langkah strategi pembinaan dosen di masa datang.

Landasan Teori

1. Satuan Acara Perkuliahan

SAP merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana penyajian suatu pokok bahasan yang meliputi tujuan, materi, pengalaman belajar, media, dan penilaian terhadap pembelajaran. SAP di buat sebelum menyajikan materi perkuliahan dan menjadi pedoman kerja dosen dalam pelaksanaan perkuliahan. Naskah SAP ini dapat dipakai kembali pada tahun-tahun ajaran berikutnya, baik oleh penyusun maupun dosen lain, dengan mengadakan perbaikan dimana perlu. Bila SAP dihimpun untuk satu semester, mungkin dapat diberi angka kredit.

Rancangan pembelajaran yang baik mendorong dosen mengajar dan bekerja secara terprogram, konsekuensinya mahasiswa akan belajar secara terprogram pula. Slameto (1994) menjelaskan bahwa beberapa model rancangan pembelajaran yang pernah dikenalkan adalah (1) Model Kemp, (2) Model IDI dan (3) Model PPSI. Diketahui bahwa rancangan pembelajaran mempunyai sejarah yang cukup panjang, namun demikian untuk melihat *grand teori* dari rancangan pembelajaran ini, dapat penulis gambarkan pada gambar berikut :

Filsafat	<p>Idealisme Belajar adalah perkembangan ide yang sudah ada dalam pikiran Tokoh = Plato</p>	<p>Realisme Belajar adalah kontak dengan lingkungan alam Tokoh = Aristoteles</p>
Psikologi	<p>Kognitif/Gestalt Individu bereaksi terhadap keseluruhan yang bermakna & merupakan satu kesatuan karena itu belajar merupakan satu reorganisasi persepsi Rumus belajar : Konstelasi Stimulus - reaksi - organisasi Tokoh = W.Kohler J.Piaget</p>	<p>Behaviorisme Suatu organisme menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena itu psikologi belajar harus mempelajari tingkah laku bukan keadaan mental Rumus belajar : Konstelasi S1 - R - S2 Tokoh = J.B.Watson B.F.Skinner</p>
Konstruksi Pembelajaran	<p>Konstruktivisme -Diskoveri -Belajar Mandiri -ATR -Tokoh = J.Piaget</p>	<p>Strukturalisme -Ekspositori -Belajar Klasikal -SMCR -Taksonomi tujuan belajar -Tokoh = B.F.Skinner</p>
<p>Konstruksi Mata Kuliah GBPP SAP</p>		

Gambar 1 : Grand Theory SAP

2. *Kualifikasi Dosen*

Untuk organisasi perguruan tinggi, penataan sumber daya dosen diawali dengan pola rekrutmen calon dosen yang harus ditempatkan, hal ini merupakan awal penentuan kualitas dosen. Abi Sujak (1990) menegaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia meliputi tiga hal yaitu pelatihan, pendidikan dan pengembangan. Berdasarkan hal tersebut kualifikasi dosen dapat dicerminkan dari latar belakang kependidikan yang ia miliki, pengalaman pelatihan selama menjadi dosen, serta studi lanjut gelar yang ia peroleh selama menjadi dosen.

3. *Sikap*

Sikap sudah sejak lama menjadi salah satu konsep yang dianggap paling penting dalam Psikologi Sosial khususnya, dan dalam berbagai ilmu sosial umumnya. Dari puluhan definisi yang pernah dikumpulkan oleh Berkowitz (1972) terdapat tiga kelompok pengertian tentang sikap yakni :

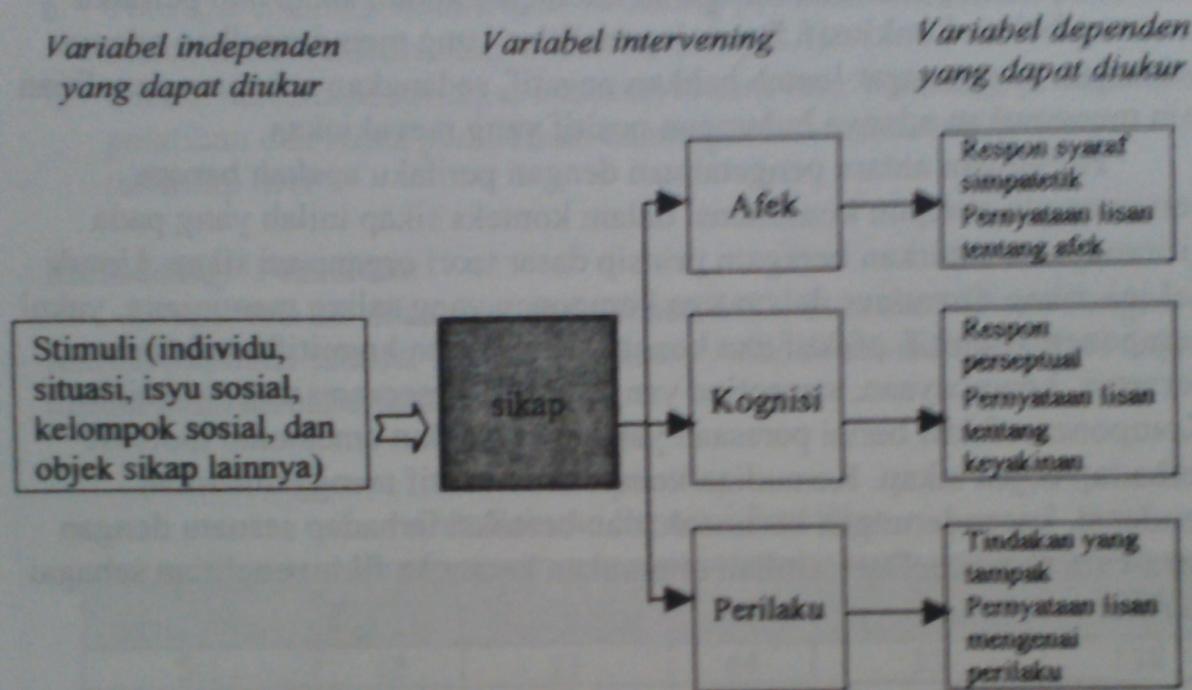
Kelompok	Pengertian Sikap	Tokoh
Pertama	Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun tidak (unfavorable) pada obyek.	Berkowitz 1972 Edwards 1957
Kedua	Sikap adalah kesiapan bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu, atau kecenderungan potensial untuk bereaksi, apabila individu dihadapkan pada satu stimuli yang menghendaki respon.	LaPierre 1934 Chave 1928 Bogardus 1931 Gordon Allport 1935
Ketiga	Sikap adalah konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek. (triadic scheme)	Secord & Backman 1964 Fishbein & Ajzen 1980

Gambar 2 : Tiga Kelompok berbeda dalam memahami Sikap

Pada kelompok pertama cenderung melihat sikap sebagai satu formulasi derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Sementara kelompok kedua cenderung menyatakan sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, respons terhadap stimuli sosial yang telah dikondisikan. Untuk kelompok ketiga

justru menganggap sikap merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Salah satu dari penataan sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperanan sebagai perantara antara responsnya dan obyek yang bersangkutan, lebih jelas hal ini tampak pada gambar halaman berikut.



Gambar 2 : Konsepsi Skematik Rosenberg & Hovland mengenai Sikap (diadaptasi dari Fishbein & Ajzen, 1975, 1975).

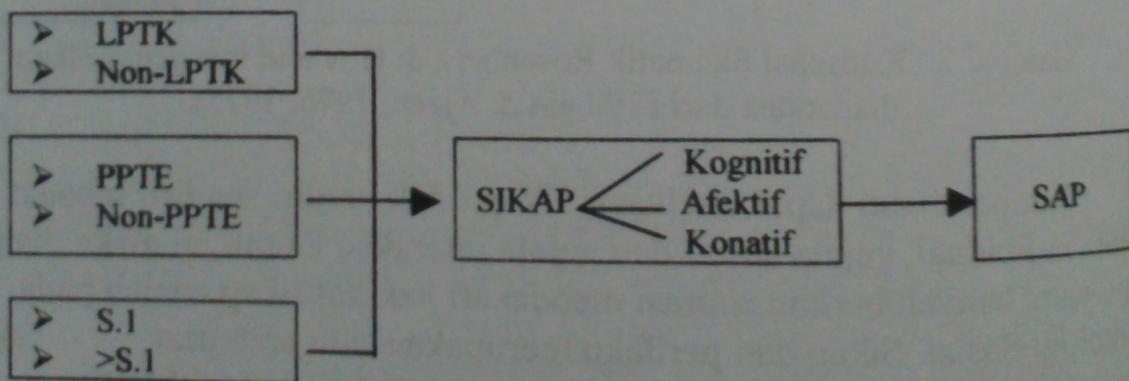
Sampai disini dapat ditelusuri sikap tidak berdiri sendiri, sebagai gejala individual, gejala sosial dan gejala interaksi. Untuk ini maka disiplin ilmu yang banyak berkonsentrasi mendekati hakikat sikap adalah pada Psikologi Sosial. Sikap dan perilaku merupakan satu arah dari kecenderungan yang dilakukan oleh manusia. Dalam hal ini Martin (1975;24) menegaskan bahwa :

In one of the first applications of learning theory to the attitude area, Leonard Doob (1947) defined attitude as a learned, implicit anticipatory response. That is, he viewed attitude as an unobservable response to an object that occurs prior to, or in the absence of, any overt response. Osgood, Suci, and Tannenbaum (1957) argued that the implicit mediating response represents

the "meaning" of the object, and they suggested that an attitude refers only to the evaluative part of the total meaning response.

Diketahui bahwa konsistensi antara pengetahuan dengan sikap dalam membentuk perilaku seseorang banyak dibahas oleh para ahli dengan mengemukakan berbagai teori. Untuk itu Azwar (1998) menegaskan bahwa temuan-temuan penelitian mengenai hubungan antara sikap dan perilaku memang belum konklusif. Banyak penelitian yang menyimpulkan adanya hubungan yang sangat lemah bahkan negatif, sedangkan sebagian penelitian lain menemukan adanya hubungan positif yang meyakinkan.

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku apakah berupa pertentangan ataupun konsistensi dalam konteks sikap inilah yang pada gilirannya melahirkan beragam prinsip dasar teori organisasi sikap. Untuk hal ini, sikap distruktur dalam tiga komponen yang saling menunjang, yakni komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif menjelaskan persepsi, kepercayaan, stereotipe yang dimiliki seseorang tentang objek. Komponen afektif berisi perasaan yang menyangkut emosional individu terhadap objek sikap. Kemudian komponen konatif menggambarkan tendensi, kecenderungan bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dari sinilah ditemukan kerangka fikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 3 : Kerangka Fikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Dosen berlatar belakang LPTK dan non-LPTK mempunyai perbedaan sikap terhadap SAP.
2. Dosen berlatar belakang PPTE dan non-PPTE mempunyai perbedaan sikap terhadap SAP.

3. Dosen berlatar belakang S.1 dan >S.1 mempunyai perbedaan sikap terhadap SAP.
4. Terdapat interaksi antara latar belakang kependidikan dan pelatihan dalam pembentukan sikap dosen terhadap SAP.
5. Terdapat interaksi antara latar belakang kependidikan dan strata pendidikan dalam pembentukan sikap dosen terhadap SAP.
6. Terdapat interaksi antara latar belakang pelatihan dan strata pendidikan dalam pembentukan sikap dosen terhadap SAP.
7. Secara bersamaan terdapat interaksi antara latar belakang pendidikan, pelatihan dan strata pendidikan dalam pembentukan sikap dosen terhadap SAP.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dosen IAIN Sumatera Utara dengan jumlah populasi sebesar 220 orang dosen. Adapun sebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Sebaran Populasi Penelitian

Strata pendidikan	LPTK		Non-LPTK		Jumlah
	PPTE	Non-PPTE	PPTE	Non-PPTE	
S.1	18	21	64	35	138
>S.1	14	9	37	22	82
Jumlah	32	30	101	57	N=220

Dari sebaran populasi tersebut peneliti menetapkan jumlah sampel berdasarkan rumus Cochran (1977), diperoleh jumlah sampel dengan sebaran sebagai berikut :

Tabel 2
Data Sebaran Sampel Penelitian

Strata pendidikan	LPTK		Non-LPTK		Jumlah
	PPTE	Non-PPTE	PPTE	Non-PPTE	
S.1	6	7	20	11	44
>S.1	5	3	12	7	27
Jumlah	11	10	32	18	N=71

Dalam penelitian ini sikap diukur dengan melihat jawaban yang diberikan oleh responden penelitian. Teknik pengukuran didasarkan pada

"The Agreement scale" untuk pernyataan yang didalamnya mengandung unsur kognisi, afeksi dan konasi. Skala disajikan dalam lima pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Masing masing skala tersebut diberi skor 5,4,3,2 dan 1 untuk pernyataan positif, dan 1,2,3,4 dan 5 untuk pernyataan negatif.

Instrumen penelitian ini dirancang secara khusus untuk memperoleh data dan informasi dari obyek penelitian. Beberapa langkah penyusunan instrumen yakni, merumuskan indikator bagaimana dosen bersikap terhadap SAP, membuat item-item pertanyaan, melakukan uji coba, uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen sampai kepada revisi instrumen dalam kerja tersebut peneliti dibantu oleh SPSS for MS Windows Release 6.0 dengan nilai alpha sebesar 0,8214.

Beberapa pertimbangan yang dijadikan alasan untuk penetapan analisis data adalah sebagai berikut : Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan sumbangan variabel bebas kepada variabel tergantung, mana diantara variabel bebas yang signifikan hubungannya dengan variabel terikat, mana pula yang positif dan negatif, kemudian mengetahui apakah terdapat interaksi antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tergantung.

Dengan dasar pertimbangan di atas maka analisis penelitian ini menggunakan Anava ganda (2X2X2),

Deskripsi Data

Hasil pengumpulan data di lapangan, diperoleh dari 71 responden nilai sikap negatif sebesar 30 dan nilai positif sebesar 150 serta angka rata-rata tengah sebesar 90. Sementara pada data analisis statistik diperoleh rata-rata (M) = 106,873, Standart Deviasi (SD) = 9,905, Median (Me) = 105,350 dan Modus (Mo) = 103,320.

Berdasarkan nilai mean perolehan dan dan totalitas perhitungan, distribusi nilai sikap dosen yang diklasifikasikan sebagai; positif, netral dan negatif dapat dilihat dari tabel pada halaman berikut :

Tabel 3
Distribusi Klasifikasi Nilai Sikap Dosen

item/mean /kelas /kelompok	Jlh item	Mean Standart	Mean Perolehan	Positif		Netral		Negatif	
				F	%	F	%	F	%
A1	30	90	115,952	4	19,05	14	66,67	3	14,28
A2	30	90	103,060	4	8,00	44	88,00	2	4,00
B1	30	90	108,047	6	13,95	33	76,75	4	9,30
B2	30	90	105,071	5	17,86	18	64,28	5	17,86
C1	30	90	102,864	5	9,09	36	81,82	3	6,82
C2	30	90	113,4047	4	14,82	20	74,07	3	11,11

Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis statistik dalam hal ini ANAVA 2X2X2 memerlukan beberapa asumsi (Agus Irianto:1983), yakni berdistribusi normal, dan kelompok yang dibandingkan berasal dari populasi yang homogen. Untuk penelitian ini, maka dilakukan dua pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Hasil analisis statistik diperoleh bahwa pada variabel sikap dosen nilai rata-rata 106,873 dengan chi kuadrat hitung nilainya sebesar 12,861 sementara pada chi kuadrat tabel sebesar 16,9 pada taraf signifikansi 0,05 dengan demikian disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Homogentias

Uji homogentias dilakukan melalui uji Bartlett ditemukan harga chi-kuadrat hitung sebesar 6,988 lebih kecil dari harga chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan data pupulasi penelitian ini berasal dari kelompok homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan setelah melalui pengujian persyaratan normalitas dan homogenitas dari data yang diperoleh. Pengujian dilakukan dengan teknis analisis variansi (ANAVA) 2X2X2 dimana hasilnya secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Anava Keseluruhan

Sumber Variansi	JK	db	RJK	F	p	Keterangan
Antar A	2.458.087	1	2.458.087	91,423	<0,001	★★
Antar B	150.095	1	150.095	5,582	0,020	★
Antar C	1.860.158	1	1.860.158	69,184	<0,001	★★
Inter AB	331.966	1	331.966	12,347	0,001	★★
Inter AC	197.152	1	197.152	7,333	0,009	★★
Inter BC	46.610	1	46.610	1,734	0,190	∅
Inter ABC	129.921	1	129.921	4,832	0,030	★
galat	1.692.885	63	1.692.885	-	-	-
Total	6.967.876	70	-	-	-	-

Keterangan :

JK	= Jumlah Kuadrat	★	= Signifikan
db	= Derajat Kebebasan	★★	= Sangat Signifikan
RJK	= Rerata Jumlah Kuadrat	∅	= Tidak Signifikan
p	= Probabilitas		

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sumber variansi antar A, antar B, antar C, interaksi AB, interaksi AC dan interaksi ABC semuanya signifikan, akan tetapi interaksi BC tidak signifikan.

1. *Hipotesis pertama*

Dari data tabel kerja ANAVA menunjukkan harga F hitung antar A sebesar 91,423 dan sangat signifikan dengan $p.<0,001$, dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis I diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan LPTK dan non-LPTK pada sikap dosen terhadap SAP.

2. *Hipotesis kedua*

Data pada tabel kerja ANAVA menunjukkan harga F hitung antar B sebesar 5,582 dan signifikan dengan $p.0,020$ dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis I diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara dosen yang berlatar beakang PPTe dengan non-PPTe pada sikap dosen terhadap SAP.

3. *Hipotesis ketiga*

Data pada tabel kerja ANAVA menunjukkan harga F hitung antar C sebesar 69,184 dan sangat signifikan dengan $p.<0,001$, dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis I diteirma. Dapat disimpulkan

terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan S.1 dan >S.1 pada sikap dosen terhadap SAP.

4. *Hipotesis keempat*

Data pada tabel kerja ANAVA menunjukkan harga F hitung interaksi AB sebesar 12,347 dan sangat signifikan dengan p.0,001 untuk itu hipotesis nihil ditolak dan hipotesis 1 diterima. Dapat disimpulkan terdapat interaksi yang signifikan antara latar belakang kependidikan pada waktu S.1 dengan pengalaman pelatihan pada sikap dosen terhadap SAP.

5. *Hipotesis kelima*

Data pada tabel kerja ANAVA menunjukkan harga F hitung untuk interaksi AC sebesar 7,333 dan signifikan dengan p.0,090 untuk itu hipotesis nihil ditolak dan hipotesis 1 diterima. Dapat disimpulkan terdapat interaksi yang signifikan antara latar belakang kependidikan pada waktu S.1 dengan strata pendidikan lanjutan pada sikap dosen terhadap SAP.

6. *Hipotesis keenam*

Data pada tabel kerja ANAVA menunjukkan harga F hitung untuk interaksi BC sebesar 1,743 dan tidak signifikan pada p.0,190 untuk itu hipotesis nihil diterima dan hipotesis 1 ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pengalaman pelatihan dengan strata pendidikan lanjutan pada sikap dosen terhadap SAP.

7. *Hipotesis ketujuh*

Data pada tabel kerja ANAVA menunjukkan harga F hitung untuk interaksi ABC sebesar 4,832 dinyatakan signifikan pada p.0,030. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis 1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang positif antara latar belakang kependidikan, pengalaman pelatihan dan strata pendidikan pada sikap dosen terhadap SAP di IAIN Sumatera Utara.

Diskusi dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa gejala yang menjadi penyebab terjadinya interaksi antara kualifikasi dosen dengan sikap mereka terhadap SAP. Menurut analisis penulis ada dua hal penting yang harus didiskusikan dari penelitian ini yakni;

Pertama kelompok dosen yang berlatar belakang LPTK, PPTE, >S.1 sejak awal penelitian ini diduga mempunyai sikap lebih positif terhadap SAP, dan hasil penelitianpun menunjukkan demikian, untuk itu alasan lain yang

ditemukan dari analisis tersebut adalah; (1) bahwa dosen dengan kualifikasi LPTK memiliki pengetahuan tentang pembelajaran lebih memadai dibanding mereka yang tidak dari LPTK. (2) dosen yang mempunyai pengalaman di PPTE sebagaimana dalam kurikulumnya juga diajarkan kegiatan tentang kemampuan metodologi pengajaran dan keguruan, dengan demikian pengalaman tersebut terimplementasi pada sikap mereka terhadap SAP. (3) sementara itu dosen dengan kualifikasi berpendidikan >S.1 sedikit banyak mempunyai pengalaman tambahan dalam hal kegiatan pembelajaran, dalam hal ini dapat diinformasikan dosen yang melanjutkan studi lanjut gelar tidak hanya ke IAIN tetapi juga keluar IAIN seperti keluar negeri dan perguruan tinggi umum di Indonesia lainnya.

Kedua interaksi kelompok dosen yang tidak signifikan sikapnya terhadap SAP adalah pada kelompok dosen berlatar belakang pelatihan dengan strata pendidikan. Dua orientasi ini semula ditujukan untuk peningkatan kualitas dosen dalam hal memenuhi kebutuhan pembinaan dan studi lanjut gelar. Hanyasanya setelah ditelusuri ternyata bila dikaitkan dengan hal instrumen pembelajaran yakni SAP ternyata tidak memiliki signifikansi program yang positif.

Perspektif yang dapat dilihat bahwa keberbedaan pelatihan dan pendidikan yang dialami dosen belum dapat menyentuh sikap mereka terhadap SAP, dalam hal ini ditegaskan seorang tenaga ahli kependidikan akan dipengaruhi oleh perangkat kompetensi yang diperoleh karena pendidikan atau pelatihan yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan (Depdikbud, 1983). Begitupun disadari bahwa pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik tertentu (Handoko, 1977), sementara tingkat pendidikan formal akan mempengaruhi kemampuan dan motivasi berprestasi (MC.Clelland 1988), akhirnya dengan hal tersebut terjadilah implikasi pendidikan yang lebih tinggi dalam kehidupan organisasi luas (Sondang 1993).

Kesimpulan

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi sikap dosen terhadap SAP, yang diteliti yaitu latar belakang kependidikan, pengalaman pelatihan, serta strata pendidikan yang ditempuh selama menjadi dosen di IAIN Sumatera Utara. Faktor tersebut memberikan latar belakang yang berarti bagi pengetahuan, kecenderungan berbuat, dan kemauan untuk melaksanakan kegiatan perancangan pembelajaran. Interaksi antara latar belakang kependidikan, pengalaman pelatihan serta studi lanjut gelar mempunyai

perbedaan yang signifikan pada sikap dosen terhadap SAP, sementara interaksi antara latar belakang pelatihan dengan studi lanjut gelar tidak mempunyai perbedaan yang signifikan pada sikap dosen terhadap SAP.

Implikasi

Implikasi penelitian ini bermuara pada sikap positif terhadap SAP dikalangan dosen IAIN Sumatera Utara yang didukung oleh latar belakang kependidikan LPTK, pelatihan PPTE dan studi lanjut gelar baik S.1 maupun S.3. Untuk kedepan diharapkan mereka menjadi motor penggerak bagi pembenahan, pembinaan serta pengembangan rancangan pembelajaran (SAP) sebagai instrumen pembelajaran di IAIN Sumatera Utara. Sementara untuk dosen yang non-LPTK, non-PPTE dan S.1 pemahaman, pengetahuan serta pengalaman mereka tentang instrumen pembelajaran perlu mendapat perhatian tersendiri oleh pihak pimpinan IAIN Sumatera Utara.

Konsekuensi logis dari hal di atas maka pembinaan keterampilan dosen dalam hal perencanaan pembelajaran perlu ditata dengan upaya mengintegrasikannya pada program studi lanjut gelar. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi dua arah yang berbeda antara studi lanjut gelar dengan pelatihan yang dilakukan.

Saran Saran

Kepada para dosen IAIN Sumatera Utara yang non LPTK dan non-PPTE untuk dapat mempelajari keterampilan dalam hal kegiatan perancangan pembelajaran, baik itu secara individual maupun berkelompok.

Kepada pimpinan IAIN Sumatera Utara untuk melakukan reorientasi pembinaan dosen khususnya bidang pelatihan peningkatan program studi lanjut gelar dengan memperhatikan pemetaan program studi yang seimbang antara ilmu agama, dengan ilmu umum dalam hal ini kependidikan yang harus dipilih oleh dosen IAIN Sumatera Utara ketika akan melanjutkan ke S.2 dan S.3. Begitu juga halnya agar dapat menjadikan instrumen pembelajaran sebagai bagian dari unsur penilaian kenaikan pangkat dosen yang menjadi tanggungjawab profesi sebagai tenaga pengajar di lingkungan IAIN Sumatera Utara.

Daftar Bacaan

Arikunto, S (1986). *Prosedur penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.

Azwar, S (1988). *Sikap manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cochran, WG (1963). *Sampling techniques*, New York: Wiley.

Departemen P dan K RI (1983). *Pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi*, Jakarta: Program Akta V Buku Modul II.

_____ (1990). *Penjabaran sistem pendidikan nasional*, Jakarta:: Armas Duta.

_____ (1999). *Peraturan pemerintah RI No.60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi dan peraturan pemerintah RI No.61 Tahun 1999 tentang penetapan perguruan tinggi sebagai badan hukum*, Jakarta: Dirjen Dikti.

Fishben, M & Icek, A (1975). *Belife, attitude, intention and behavior*, New York: Addison-Wesley Company.

Gredler, MEB (1994). *Belajar dan membelajarkan*, Jakarta: Gramedia.

Hajar, I (1996). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, Jakarta: Rajawali.

Handoko, TH (1977). *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.

Hanerson, ME Morris, LL Cobbon, CTF (1978). *How to measure attitudes*, London: Sage Publication.

Hersey, P & Blanchard, KH (1988). *Management of organzational behavior*, New York: Printice Hall Englewood Cliffs Jersey.

IAIN Sumatera Utara (1993). *Buku lustrum IV IAIN Sumatera Utara 1973-1993*, Medan: IAIN Sumatera Utara.

_____ (1998). *Buku lustrum V IAIN Sumatera Utara 1973-1998*, Medan: IAIN Sumatera Utara.

Irianto, A (1988). *Statistik pendidikan (1)*, Jakarta: Dirjen Dikti.

Jonassen, DH (Ed) (1996). *Educational communications and technology, Handbook of Research*, New York: Macmillan.

- Kartono, K dan Gulo, D (tt). *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Keily, EF (1976). *The development use of adjective rating scale*. New York: Syracuse.
- Kemp, JE (1994). *Proses perancangan pengajaran*. Bandung: ITB.
- Kerlinger, FN (1964). *Foundation of behavioral research*. New York: Holt Rinehart.
- Mar'at (1981). *Sikap manusia*. Jakarta: Ghalia.
- Merri, MD (1994). *Theory of instructional design*. New Jersey:ETP Englewood Cliffs.
- Mueller, DJ (1991). *Measuring social attitudes*. New York: Teachers College Press.
- Peterson dkk (1987). *Research on teaching and learning*. Handbook of Research on Teaching. New York: MacMillan Publishing Company.
- Ricky, WG & Gregory M (1986). *Organizational behaviour*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sagian, SP (1993). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto (1991). *Proses belajar mengajar dalam SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana (1996). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sujak, A. (1990). *Kepemimpinan manajer*. Jakarta: Rajawali.
- Sukartawi (1995). *Meningkatkan efektifitas mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____ dkk (1995). *Meningkatan rancangan instruksional untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Tuckman, BW (1972). *Conducting educational research*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.

Utomo, T dan Kees, R (1994). *Peningkatan dan pengembangan pendidikan*, Jakarta: Gramedia.

Uwes, S (1999). *Manajemen pengembangan mutu dosen*, Jakarta: Logos.

West, JB (1982). *Metodologi penelitian pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.